

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang diminati oleh mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa memiliki asumsi bahwa seorang akuntan memiliki masa depan yang baik di dalam pekerjaannya. Hal tersebut dikarenakan sarjana akuntansi memiliki paling sedikit tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan program sarjana dalam jurusan akuntansi, seorang sarjana langsung dapat bekerja. Kedua, setelah menyelesaikan program sarjana dapat langsung melanjutkan ke jenjang pendidikan S2. Ketiga, setelah menyelesaikan program sarjana, seorang sarjana dapat melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi untuk menjadi seorang akuntan, baik itu akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintahan, maupun akuntan perusahaan. Rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan khususnya di Indonesia.

Pemberian gelar “Akuntan” di Indonesia awalnya didasarkan kepada Undang-Undang No. 34 tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan yang menyatakan bahwa gelar akuntan hanya akan diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan studinya dan telah lulus pada perguruan tinggi yang ditunjuk dan dibentuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau

yang sudah mendapat pengakuan dari pemerintah. Pada kenyataannya banyak perguruan tinggi yang menghasilkan sarjana akuntansi yang kualitas keilmuannya sangat baik, tetapi tidak dapat langsung mendapat gelar “Akuntan.” Hal tersebut terlihat bahwa adanya ketidakadilan (diskriminasi) dalam pemberian gelar “Akuntan” dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di pasar tenaga kerja nantinya.

Alasan tersebut menyebabkan organisasi akuntan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan (SK) Mendiknas No.179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi yang menyatakan bahwa lulusan sarjana S1 jurusan akuntansi berkesempatan menempuh pendidikan tersebut di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Surat Keputusan Mendiknas No.180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepakatan (*Memorandum of Understanding*) pada tanggal 28 Maret 2002, antara IAI dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan.

Diharapkan dengan dikeluarkannya peraturan tersebut gelar “Akuntan” tidak didiskriminasi oleh perguruan tinggi tertentu saja yang diberi hak istimewa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan

Beregister Negara untuk mengganti ketentuan sebelumnya yaitu KMK No.331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Register Negara. Peraturan tersebut dibuat agar menjadi legal *backup* profesi akuntan dan panduan yang jelas mengenai tata kelola akuntan profesional.

Profesi Akuntan adalah profesi yang sangat penting dalam menghadapi perekonomian yang semakin berkembang. Profesi ini memiliki peranan yang besar untuk mendukung terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien, serta meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan. Persaingan dalam dunia kerja selalu mengalami perubahan yang signifikan. Persaingan tidak lepas dari ketatnya perkembangan lingkungan bisnis, sehingga banyak pelaku bisnis yang bekerja keras untuk mampu bersaing mengatasi munculnya permasalahan yang akan dihadapi akibat persaingan tersebut. Perkembangan ini juga diikuti oleh semakin meluasnya profesi akuntan yang mempunyai hubungan erat dengan tata nilai dan budaya yang berkembang bukan hanya di lingkungan bisnis, tetapi juga di kalangan masyarakat.

Kualitas pendidikan dan pengalaman kerja serta ditunjang spesifikasi profesi juga menjadi faktor yang penting agar dapat diterimanya seseorang dalam suatu pekerjaan. Profesi akuntan tidak bisa lepas dari negeri ini, karena profesi tersebut menjadi salah satu pelaku aktif dalam dunia bisnis dan ekonomi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), PPAk adalah

pendidikan lanjutan yang dapat ditempuh setelah lulus dari program sarjana S1 dan hanya dapat ditempuh oleh mahasiswa lulusan akuntansi. Tujuan PPAk menurut Kepmendiknas tersebut adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian di bidang profesi akuntansi dan memberikan kompetensi keprofesian akuntansi. Dikeluarkannya Keputusan Menteri tersebut diharapkan dapat membuat mahasiswa akuntansi lulus program S1 yang berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan di bidang akuntansi untuk memilih melanjutkan pendidikannya ke PPAk. Selanjutnya, mahasiswa yang sudah mengikuti PPAk akan memperoleh gelar Ak dan nantinya berhak mengikuti Ujian Sertifikat Akuntan Publik (USAP) yang merupakan salah satu syarat penting untuk mendapatkan izin praktik sebagai akuntan publik.

Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik telah memberi pengaruh cukup besar bagi pasar tenaga kerja. Permintaan terhadap tenaga kerja profesional (profesi) dalam dunia kerja telah membawa berbagai perubahan dan pembaharuan dalam kesempatan pendidikan. Salah satunya adalah diselenggarakannya PPAk baik di Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta untuk mencetak tenaga akuntan profesional yang andal. PPAk adalah usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standardisasi kualitas akuntan di Indonesia. Profesi akuntan memiliki peranan yang besar dalam mendukung terwujudnya perekonomian yang sehat serta meningkatkan kualitas informasi keuangan. Dengan adanya PPAk kita perlu mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi sebagai calon pengguna jasa dalam proses pendidikan profesi

tersebut. Persepsi positif akan berpengaruh terhadap perilaku dan sikap mahasiswa yang mendukung adanya PPAk, begitu juga sebaliknya apabila persepsi yang terbentuk negatif. Program PPAk diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan pentingnya sumber daya manusia yang profesional dan kompeten di bidang akuntansi sehingga akan menghasilkan lulusan yang berpengalaman, berbakat dan berkarakter.

Melihat rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan profesionalisme ditengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan pekerjaan, maka diperlukan pengetahuan dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Adanya Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik diharapkan dapat lebih mensosialisasikan profesi akuntan publik kepada masyarakat akan pentingnya penggunaan jasa akuntan dalam praktiknya di lingkungan masyarakat.

Akuntan publik lebih dibutuhkan karena mempunyai peranan yang penting dalam mendukung perekonomian nasional serta untuk meningkatkan mutu informasi dalam bidang keuangan. Hal ini mengingat tugas akuntan publik adalah bertanggung jawab terhadap opini atau pendapat atas laporan keuangan. Penelitian tentang minat mengikuti PPAk merupakan sesuatu yang penting dilakukan. Agar PPAk semakin diminati dan profesi akuntansi bisa semakin berkembang, sangat perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut. Minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk kemungkinan besar berasal dari motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, dan biaya pendidikan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Erawati (2016). Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah bahwa penelitian Aryani dan Erawati dilakukan pada periode 2012-2013, sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2015. Penelitian sebelumnya menggunakan empat variabel yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan biaya pendidikan, sedangkan penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu motivasi mencari ilmu. Objek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH MOTIVASI DAN BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta).”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAK?

2. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk?
3. Apakah motivasi mencari ilmu berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk?
4. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk?
5. Apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai perumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.
2. Menguji apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.
3. Menguji apakah motivasi mencari ilmu berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.
4. Menguji apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.
5. Menguji apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

#### **D. Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sehingga Teori Pendidikan semakin berkembang.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Memberikan informasi dan referensi bagi institusi pendidikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sehingga dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan.

b. Menambah pengetahuan baik bagi peneliti maupun lembaga pendidikan, dan untuk menambah kepustakaan yang ada khususnya di bidang akuntansi keperilakuan. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan pengetahuan mengenai lingkungan kerja akuntan.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori mengenai pengertian minat mahasiswa mengikuti PPAk, faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengujian instrumen, serta teknik analisis data.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.

## BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN